



**IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER BANASPATI
DALAM MENDUKUNG TIM LOKAL PERSIJAP JEPARA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mufrikhatul Ulya

3401415070

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli 2019

Pembimbing Skripsi



Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 195907071986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Agustus 2019

Penguji I



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.
NIP. 19630401990032001

Penguji II



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 197805272008122001

Penguji III



Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 195907071986012001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019



Mufrikhatul Ulya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Melangit dengan prestasi membumi dengan kontribusi
- ❖ *Good planning for good future*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua penulis, Bapak Tas'an dan Ibu Masni'ah yang selalu memberikan kasih sayang serta memberikan do'a restu bagi penulis dalam menuntut ilmu hingga sampai saat ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Identitas Kelompok Suporter Banaspati dalam Mendukung Tim Lokal Persija Jepara”* Penulisan skripsi ini dilakukan oleh penulis untuk memenuhi syarat kelulusan pada jenjang strata satu dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini berkat adanya bimbingan, dukungan, kerja sama, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

4. Dra. Rini Iswari., M.Si., dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., sebagai penguji satu dan Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum., dosen penguji dua dalam skripsi penulis, yang telah memberikan saran yang membangun.
6. Teman-teman Jurusan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2015
7. H. Saadi Asirozi selaku ketua suporter Banaspati yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh pengurus dan anggota kelompok suporter Banaspati yang telah bersedia memberikan data penelitian kepada penulis.
9. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

SARI

Ulya, Mufrikhatul. 2019. *Identitas Kelompok Suporter Banaspati Dalam Mendukung Tim Lokal Persijap Jepara.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dra. Rini Iswari, M.Si. 132 halaman.

Kata Kunci : Banaspati, Identitas Sosial, Persijap Jepara, Suporter

Banaspati kelompok suporter yang dianggap masih mengacu gaya atau aliran suporter khas Indonesia. Identitas sosial ditentukan oleh seperangkat nilai, aturan, atribut atau pola perilaku yang berkembang serta terbagikan secara kolektif dalam sebuah kelompok. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengungkapkan proses terbentuknya kelompok suporter Banaspati. 2) Mengkaji identitas kelompok suporter Banaspati. 3) Mengetahui perilaku kolektif kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini berada di Kabupaten Jepara. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Banaspati. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu teori Identitas Sosial Henry Tajfel dan Turner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Banaspati terbentuk pada tahun 2002. Awal terbentuknya suporter Banaspati mendapat banyak tekanan, teror dan kekerasan dari kelompok suporter Persijap lainnya. 2) Identitas Banaspati meliputi nilai sosial, aturan dan atribut yang tidak terlepas dari logo naga dan bendera Banaspati. Identitas Banaspati tidak bisa dipisahkan dari identitas Persijap yaitu warna merah. 3) Perilaku kolektif Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara dibagi menjadi dua yaitu aksi di dalam Tribun dan aksi di luar Tribun.

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian ini yaitu: 1) Bagi kepengurusan Banaspati memberi edukasi mengenai organisasi Banaspati kepada seluruh anggota resmi melalui kegiatan malam keakraban atau melalui media sosial seperti youtube. 2) Bagi anggota Banaspati menjunjung tinggi aturan dan aimbol suporter Banaspati dengan harapan terjaganya identitas Banaspati sebagai salah satu kelompok pendukung tim lokal Persijap Jepara. 3) Bagi Pemerintah Kabupaten Jepara memberi sekretariat ketiga kelompok suporter Persijap tidak dalam satu lokasi.

ABSTRACT

Ulya, Mufrikhatul. 2019. *Identity of Banaspati Supporters Group in Supporting Jepara's Persija Local Team.* Essay. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Semarang State University. Mentor. Dra. Rini Iswari, M.Si. 132 pages.

Keywords: Banaspati, Social Identity, Jepara Persija, Supporters

Banaspati group of supporters who are considered to still refer to the style or flow of supporters typical of Indonesia. Social identity is determined by a set of values, rules, attributes or behavior patterns that develop and are shared collectively in a group. The objectives of this study are: 1) To reveal the process of forming Banaspati supporters groups. 2) Assessing the identity of Banaspati supporters groups. 3) knowing the collective behavior of Banaspati supporters in supporting the local team Persija Jepara

This research method is qualitative with observation, interview and documentation data collection techniques. The location of this research is in Jepara Regency. The subjects in this study are the management and members of Banaspati. Data validity is done by triangulation. Data analysis techniques in this study used the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used is Henry Tajfel and Turner's Social Identity theory.

The results of this study indicate that: 1) Banaspati was formed in 2002. Early formation of Banaspati supporters received a lot of pressure, terror and violence from other Persija supporters groups. 2) Banaspati's identity includes social values, rules and attributes that cannot be separated from the dragon logo and flag Banaspati. Banaspati's identity cannot be separated from Persija's identity, which is red. 3) Banaspati's collective behavior in supporting the local team of Persija Jepara is divided into two, namely the action inside the Tribune and the action outside the Tribune.

Suggestions that the author can convey for this research are: 1) For the management of Banaspati to provide education about the Banaspati organization to all official members through nighttime activities or through social media such as YouTube. 2) For Banaspati members to uphold the rules and symbols of Banaspati supporters in the hope of maintaining Banaspati's identity as one of the supporting groups of the Jepara Persija local team. 3) For the Government of the Regency of Jepara to provide a third secretariat of Persija supporters groups not in one location.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Dasar Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	32
E. Validitas Data	41
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Jepara	50
1. Kondisi Lingkungan dan Penduduk	50
2. Pofil Persijap Jepara	54
3. Profil Banaspati	60

B. Proses Terbentuknya kelompok suporter Banaspati	64
1. Asal mula nama Banaspati	65
2. Hambatan.....	67
3. Penunjang	69
C. Identitas Kelompok Suporter Banaspati.....	76
1. Nilai.....	79
2. Aturan	83
3. Atribut.....	92
D. Perilaku Kolektif Kelompok Suporter Banaspati dalam Mendukung Tim Lokal Persijap Jepara.....	94
1. Aksi di dalam Stadion	95
2. Aksi di luar Stadion	100
3. Nyanyian	105
BAB V PENUTUP	114
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1: Tugu Tiga Puteri	51
Gambar 4.2: Gerbang Utama GBK.....	52
Gambar 4.3: Logo Persijap Jepara.....	55
Gambar 4.4: Sekretariat Banaspati	61
Gambar 4.5: Tim musik Banaspati.....	70
Gambar 4.6: Aksi Banaspati di dalam Stadion Kamal Djunaedi.....	72
Gambar 4.7: Foto bersama kelompok suporter lain.....	74
Gambar 4.8: Logo Banaspati.....	77
Gambar 4.9: Musyawarah Besar Banaspati.....	84
Gambar 4.10: Aturan Banaspati didalam Tribun	85
Gambar 4.11: Foto bersama ketua Banaspati.....	94
Gambar 4.12 : Aksi Tribun Timur Banaspati.....	96
Gambar 4.13 : Aksi Tribun Selatan Banaspati	97
Gambar 4.14 : Koreografi Tribun Timur Banaspati.....	99
Gambar 4.15: Koreografi Tribun Selatan Banaspati	100
Gambar 4.16: Aksi Boikot Banaspati	101
Gambar 4.17 : Kopdar Banaspati distrik Utara.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Daftar Informan Utama	29
Tabel 3.2: Daftar Informan Pendukung	30
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara Berdasarkan Umur.....	53
Tabel 4.2: Daftar Kelompok Suporter Pendukung Persija.....	56
Tabel 4.3: Daftar Struktur Organisasi Persija Jepara.....	57
Tabel 4.4: Klasifikasi Tim Persija	58
Tabel 4.5: Daftar Prestasi Persija Senior team Piala Indonesia.....	59
Tabel 4.6: Daftar Prestasi Persija U-17	60
Tabel 4.7 : Daftar Ketua Banaspati	76
Tabel 4.8 : Prestasi Persija Senior Liga Indonesia	121
Tabel 4.9 : Daftar korwil yang masih aktif	122
Tabel 4.10 : Daftar Struktur Organisasi Banaspati	124

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1: Tabel 4. 8 Prestasi Persijap Senior Liga Indonesia.....	121
Lampiran 2 : Tabel 4.9 Daftar korwil Yang Masih Aktif	122
Lampiran 3 : Tabel 4.10 Struktur Organisasi Banaspati.....	124
Lampiran 4: Instrumen Penelitian	125
Lampiran 5: Pedoman Observasi	126
Lampiran 6: Pedoman Wawancara	128
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola sebagai olahraga yang dianggap populer dan paling fenomenal di Dunia, tidak ada olahraga yang mampu menyaingi ketenaran dari olahraga Sepakbola. Sepakbola mampu melampaui pemikiran masyarakat dan dianggap melumpuhkan logika, sehingga sepakbola merupakan identitas dan budaya masyarakat dunia. Afif (2015:2) menjelaskan identitas ditentukan oleh seperangkat nilai, aturan, atribut atau pola perilaku yang berkembang serta terbagikan secara kolektif dalam sebuah kelompok. Respon masyarakat atau pendukung terhadap sepakbola begitu luar biasa, bahkan menjadi topik utama dalam setiap pembahasan. Hal itu bisa dilihat dari Piala Dunia yang diadakan oleh badan Pengatur Sepakbola Dunia *Federation of International Football Association* atau FIFA yang disambut dan dirayakan dengan penuh kegembiraan.

Sepakbola selalu menjadi isu yang hangat di kalangan masyarakat Indonesia mulai anak-anak, dewasa dan orangtua. Berbagai kalangan masyarakat umumnya bisa bermain sepakbola karena dianggap mudah, laki-laki bahkan perempuan. Sepakbola bukan hanya populer di kalangan masyarakat perkotaan dengan menggunakan lapangan yang mewah, di Desa juga sangat dekat dengan olahraga sepakbola, tidak harus menggunakan lapangan yang bagus dan besar. Olahraga

sepakbola dianggap sangat dekat dengan masyarakat atau sering disebut dengan olahraga rakyat, karena semua masyarakat bisa turut andil dalam bermain ataupun menjadi penonton. Syahputra (2016:1) menjelaskan sepakbola merupakan jenis olahraga yang memiliki kekuatan magis untuk membangkitkan gairah, menggugah gaya, mendobrak selera dan memunculkan rasa bangga yang sebelumnya tersimpan didalam diri manusia. Hal itu dapat dilihat dari kemenangan atau gol oleh klub individu atau klub yang didukung individu memberikan rasa kebahagiaan, kebanggaan, percaya diri dan kepuasan tertentu.

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan tim Nasional sepakbola Indonesia atau yang dikenal dengan Timnas Indonesia. Timnas Indonesia begitu digandrungi masyarakat Indonesia. Terlihat apresiasi masyarakat saat Timnas berlaga di dalam Stadion, selain itu juga banyak masyarakat yang menyaksikan walaupun melalui media televisi, *youtube* dan media lainnya. Pemain dari Timnas umumnya diambil dari Perwakilan Perwakilan Pemain klub lokal di Liga Indonesia, jadi baik klub-klub lokal dan Timnas saling berkesinambungan khususnya di bawah naungan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau PSSI.

Setiap daerah memiliki satu bahkan lebih klub sepak bola lokal yang mewakili kota tersebut dari berbagai kasta dalam Liga Indonesia. Sepakbola sebagai olahraga yang dianggap sangat dekat dengan masyarakat, sehingga tidak diragukan lagi bagaimana respon dan *fanatisme*, *rivalisme* dan identitas yang

dibentuk masyarakat lokal terlebih suporter sepakbola dalam mendukung tim kebanggaan kota tersebut terkait dengan *passion* suporter atau pendukung dalam mendukung tim kebanggaan. Beberapa tim lokal sepakbola yang sangat ramai di kalangan masyarakat khususnya tim-tim lokal yang berada di Liga utama. Tim lokal yang berada di Liga utama di antaranya Persija Jakarta, Persib Bandung, PSM Makassar, Persebaya Surabaya, Bali United, Arema Malang, Sriwijaya FC, Sriwijaya FC, PSIS Semarang sebagai wakil Jawa Tengah dan masih banyak Klub lainnya. (<https://www.pssi.org>)

Jepara sebagai salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah juga memiliki tim sepakbola kebanggaan yakni Persijap Jepara dengan julukan Laskar Kalinyamat yang pernah berjaya di masanya, walaupun sekarang berada dalam Liga terbawah di Indonesia atau Liga tiga. Meski begitu Persijap tidak ditinggalkan begitu saja oleh pendukungnya. Terdapat tiga kelompok suporter yang mendukung tim Persijap Jepara yaitu Jepara Tifosi Mania atau JETMAN, Barisan Suporter Persijap Sejati atau BANASPATI dan *Curva Nord Syndicate* atau CNS. (<http://www.persijap.co.id/>). Ketiga kelompok suporter Persijap Jepara memiliki aturan dan ciri masing-masing dalam mendukung tim kebanggaan dari mulai atribut dan nyanyian, walaupun sama-sama mendukung tim Persijap Jepara sebagai salah satu tim lokal Indonesia.

Pendukung sepakbola merupakan salah satu elemen penting dalam dunia sepakbola. Sepakbola tidak bisa dipisahkan dari Pendukung, suporter, *fansclub*

atau yang disebut dengan pemain kedua belas dalam sebuah tim. Suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan, dan sebagainya. Suporter mempunyai peranan yang lebih aktif dalam memberikan dukungan pada suatu pertandingan seperti menyanyikan lagu penyemangat dan yel-yel. Pada zaman yang modern seperti sekarang ini dalam Sepakbola Indonesia banyak bermunculan aliran-aliran kelompok suporter atau pendukung dengan mengadopsi gaya atau *style* luar negeri. Menurut Wahyudi (2009:101-104), beberapa jenis kelompok suporter di antaranya adalah kelompok suporter *ultras* dan *hooligan*, selain kelompok suporter *ultras* dan *hooligan*, terdapat Suporter dengan *culture* mania atau suporter yang digadang-gadangkan dengan budaya suporter Indonesia. kelompok suporter Banaspati merupakan salah satu kelompok suporter tim lokal Persija Jember yang digadang-gadangkan sebagai salah satu kelompok suporter yang menganut aliran mania.

Kelompok suporter mania sering digambarkan dengan gaya suporter lokal Indonesia atau budaya Indonesia dengan ciri memakai pernak-pernik atau atribut dengan warna sesuai tim kebanggaan. Masuk ke Stadion tidak harus menggunakan sepatu bahkan atribut seadanya. Menyanyikan lagu untuk tim kebanggaan menggunakan bahasa lokal, selain itu dikenal dengan organisasi yang masih sederhana dan menempati Tribun Timur dalam Stadion. Kelompok suporter mania juga sering dicirikan dengan tambahan *maniac* atau mania. (<https://www.idntimes.com/sport/soccer/rudy-bastam/5-jenis->

supportersepakbola-1.). Beberapa kelompok suporter Mania yaitu kelompok pendukung tim Arema Malang yakni Aremania, kelompok pendukung tim Persebaya Surabaya yakni Bonek Mania dan kelompok pendukung Persija Jakarta yakni The Jakmania.

Kelompok suporter *ultras* merupakan kelompok suporter dengan mengacu pada kelompok suporter Italia dengan ciri memakai pakaian berwarna hitam dan menutupi wajah mereka dengan cadar. Saat masuk Stadion harus menggunakan sepatu dan rapi, selain itu juga menggunakan nyanyian dengan kombinasi menggunakan bahasa Italia, koreografi dan suara lantang. Organisasi kelompok juga dikatakan lebih teratur dan menempati Tribun Utara dalam Stadion, kebalikan dari suporter mania yang menempati Tribun Timur. Kelompok suporter *hooligan* atau *casual* sendiri merupakan kelompok suporter yang menganut aliran Inggris. Nyanyian kelompok suporter *hooligan* menggunakan bahasa Inggris karena yang anut adalah supporter aliran Inggris. Suporter *hooligan* biasanya menggunakan atribut dengan *brand* dari luar negeri seperti brand Fila, Stone Island dan sebagainya. Jepara sebagai kabupaten yang memiliki tim lokal Persijap terdapat *suporter* aliran *ultras* yang di sebut dengan CNS.

Banaspati kelompok suporter yang dianggap masih mengacu gaya atau aliran suporter khas Indonesia atau budaya Indonesia yang dikenal dengan mania. Hal tersebut masih sangatlah umum karena beberapa anggota kelompok suporter

Banaspati tidak menggunakan atribut berwarna merah saat mendukung Persija Jepara. Hal tersebut sangat menarik untuk di kaji lebih dalam sehingga diketahui identitas, ciri, aturan dari suporter Banaspati baik dalam laga mendukung kebanggaan di dalam maupun di luar Stadion. Penulis ingin meneliti atau mengkaji lebih dalam mengenai **identitas kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persija Jepara.**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses terbentuknya kelompok suporter Banaspati ?
2. Bagaimana identitas kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persija Jepara ?
3. Bagaimana perilaku kolektif kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persija Jepara?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian sebagai akibat dari rumusan masalah, melihat rumusan masalah diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengungkapkan proses terbentuknya kelompok suporter Banaspati.
2. Mengkaji identitas kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persija Jepara.

3. Mengetahui perilaku kolektif kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan menulis.
- b. Sebagai salah satu referensi mahasiswa agar dapat dijadikan bahan untuk kajian teoritis penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi mengenai materi kelompok sosial untuk siswa kelas XI SMA kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi.
- b. Sebagai pengetahuan bagi masyarakat Jepara khususnya dan luar Jepara, mengenai perilaku kelompok suporter Banaspati dan identitas yang menyertainya.
- c. Hasil analisis dapat memperluas dunia akademisi yang berkaitan dengan identitas kelompok suporter sepakbola.

E. BATASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah dalam penelitian ini perlu penegasan istilah antara lain:

1. Sepak Bola

Syahputra (2016:1) mendefinisikan sepakbola adalah identitas, politik dan keyakinan yang termodifikasi melalui penyelenggaraan suatu perayaan yang penuh dengan kegembiraan.

Sucipto (2000:7) menjelaskan sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola yaitu menendang (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), merampas bola (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*).

Sepakbola yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sepakbola terdiri dari kesebelasan tim yang dipertandingkan di Indonesia yang melekat dengan identitas pendukung dan *basic* suporter dengan ciri khas dan fanatik dengan aksinya, baik di dalam dan di luar stadion.

2. Kelompok Sosial

Menurut Ahmadi (2004:77) kelompok adalah unit sosial, yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok di mana individu-individu

tadi mempunyai status atau peran tertentu dan dalam unit sosial tadi berlakulah aturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh anggota kelompok.

Sherif (Santosa,2013:16) menjelaskan kelompok sosial ialah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

Kelompok yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu yang memiliki ketertarikan yang sama dalam bidang sepakbola, memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, aturan dalam mendukung tim kesebelasan sepakbola dengan ciri dan nilai tertentu.

3. Suporter Banaspati

Ridyawati (2008:6) menyatakan Suporter adalah salah satu elemen penting dalam pertandingan. Bersama para pemain dan *official* serta perangkat pertandingan, suporter menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan daya juang klub yang didukung bahkan melemahkan mental klub lawan.

Barisan Suporter Persija Sehati atau Banaspati merupakan salah satu kelompok suporter atau pendukung Persija Jember. Anggota dari Banaspati

berasal dari masyarakat Jepara maupun luar Jepara, laki-laki dan perempuan serta dari berbagai kalangan masyarakat.

Banaspati yang dimaksud dengan penulis dalam penelitian ini salah satu adalah kelompok suporter pendukung Persijap Jepara dengan ciri khasnya baik di dalam maupun di luar stadion.

4. Persijap Jepara

Persijap Jepara atau Persatuan Sepak Bola Indonesia Jepara adalah salah satu tim peserta Liga Indonesia. Sebuah klub sepak bola yang bermarkas di Jepara dengan nama Stadion Gelora Bumi Kartini. Persijap Jepara juga memiliki julukan Lakar Kalinyamat dan Elang Laut Dada Putih.

Persijap Jepara yang dimaksud dengan penulis dalam penelitian ini adalah tim sepakbola lokal yang digandrungi Pendukungnya baik di dalam maupun di luar lapangan sepakbola.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Penulis dalam penelitian ini menganalisis identitas kelompok suporter Banaspati menggunakan teori identitas sosial. Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari pengetahuannya selama berada di dalam kelompok di mana dia secara sengaja menginternalisasikan nilai-nilai, turut berpartisipasi, serta mengembangkan rasa peduli dan kebanggaan terhadap kelompoknya. (Afif 2015:2)

Teori identitas sosial adalah teori yang pertama kali dikembangkan oleh psikolog sosial berkebangsaan Inggris yaitu Henry Tajfel pada tahun 1970. Teori identitas sosial merupakan pengembangan dari minat pribadi Henry Tajfel meliputi isu-isu seperti persepsi kelompok, prasangka, kategori sosial, perbandingan sosial, diskriminasi dan konflik antarkelompok. Teori identitas sosial mendapat perhatian yang luas dari para psikolog sosial ditahun-tahun sesudahnya yang dapat dilihat dari pengikut dan kolaboratornya. Publikasi mengenai teori identitas sosial juga sangat menonjol sehingga, teori identitas sosial menjadi teori dominan dalam kajian psikologi sosial.

Akar dari kemunculan teori identitas sosial Tajfel adalah latar belakang Tajfel sebagai keturunan Yahudi yang tinggal di Eropa selama Perang Dunia II.

Tajfel mengalami diskriminasi dan sasaran prasangka sehingga terjadi adanya konflik dan kekerasan. Tajfel meyakini bahwa tindakan-tindakan sosial individu tidak dapat dijelaskan hanya karena individu telah memiliki motif-motif personal tertentu. Pada dasarnya telah ditentukan oleh faktor eksternal di luar dirinya ataupun keadaan umum. Tidak mengherankan apabila timbul prasangka dan kekerasan terhadap kelompok tertentu dapat dilakukan secara kolektif serta berlangsung sangat lama. Tantangan Tajfel saat itu adalah bagaimana memberikan penjelasan teoretis yang memuaskan terkait mengapa dan bagaimana tindakan sosial tersebut bisa terjadi.

Penjelasan mengenai rasa penasaran Tajfel kemudian muncul teori identitas sosial. Sebuah analisis psikologi sosial menjelaskan proses pembentukan konsep diri dalam konteks keanggotaan di dalam kelompok, proses yang berlangsung di dalam kelompok, dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalam kelompok. Pendekatan ini dibentuk oleh keyakinan bahwa perilaku kolektif tidak dapat dipahami dan dijelaskan semata-mata dengan merujuk pada proses-proses yang terjadi di level individu atau interaksi antarindividu. Hal tersebut lebih ditentukan oleh seperangkat nilai, aturan, atribut atau pola perilaku yang berkembang serta terbagikan secara kolektif dalam sebuah kelompok. Sama halnya dengan pemikiran Strykers (Turner:337) bahwa perilaku sosial manusia di atur oleh aspek lingkungan, baik fisik dan sosial. Secara tidak langsung identitas individu serta perannya mengikuti identitas kelompok yang dianutnya.

Departemen psikologi Universitas Inggris pada akhir 1960 Tajfel bersama Turner merintis lahirnya pendekatan identitas sosial dalam menjelaskan perilaku antarkelompok. Serangkaian penelitian yang dilakukan mencoba mengintegrasikan beragam isu seperti kategori sosial, etnosentrisme, perbandingan sosial, dan hubungan antarkelompok dalam satu perspektif yang padu dan kokoh. Pendekatan identitas social melihat perilaku individu dalam konteks hubungan antar kelompok sebagai fungsi dari proses identifikasi diri terhadap sistem kepercayaan yang berkembang dikelompoknya, sehingga cara dia menampilkan diri di depan orang lain tidak dilihat sebagai representasi diri personalitasnya semata, melainkan representasi diri identitas kelompoknya. Menurut Strykers (Turner:337) bahwa identitas individu merujuk dari pandangan atau indentifikasi anggota lain diluar kelompoknya, sehingga secara tidak langsung individu memainkan perannya sesuai dengan identifikasi kelompoknya, karena harga diri kelompok merupakan harga diri yang harus dijunjung tinggi setiap anggota kelompok tersebut.

Akhir tahun 1970 terjadi perluasan fokus kajian, Turner dan sejumlah mahasiswa di Universitas Bristol mencoba kolaborasi mengenai fungsi serta cara kerja dari proses proses kategorisasi dalam fenomena identitas sosial. Usaha ini kemudian melahirkan penemuan baru yaitu kategorisasi diri atau secara umum juga dikenal sebagai pendekatan identitas sosial dalam kelompok. Apabila teori identitas sosial menitikberatkan pada konteks struktur sosial yang lebih luas sebagai *basic* bagi proses pembentukan identitas sosial dan perilaku antar

kelompok, maka kategorisasi diri lebih memperhatikan bagaimana proses-proses identifikasi itu terjadi dalam kelompok sebagai dimensi kognitif dari pendekatan identitas sosial.

Kategorisasi diri menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam kelompok sebagai bagian dari cara menautkan diri dengan kelompok, sehingga individu memiliki persepsi diri yang kuat mengenai identitasnya dengan mencari sisi-sisi persamaan di antara sesama anggota kelompok (Afif 2015:6). Individu diharapkan memiliki persepsi diri yang kuat mengenai identitasnya. Gejala tersebut kemudian dianggap sebagai melemahnya identitas personal dan menguatnya identitas kelompok, yaitu cenderung anggota kelompok mengabaikan ciri-ciri personal di antara mereka dan terjadilah homogenisasi perilaku.

Menurut Tajfel (Afif,2015:3) bahwa kategorisasi menyebabkan persepsi seseorang yaitu memberi penekanan terhadap hal-hal yang sama dan sebaliknya membedakan antara hal-hal dari kategori yang berbeda. Kategorisasi dalam berprasangka melihat kecenderungan seseorang untuk bertindak diskriminatif terhadap seseorang yang dinilai dengan perspektif seseorang tersebut. Selain itu juga melihat kecenderungan seseorang untuk membuat perbandingan sosial dengan memaksimalkan perbedaan-perbedaan antara diri dengan orang lain.

Menurut Strykers (Turner:337) bahwa identitas kelompok akan mengikis identitas individu, sehingga individu akan mengadopsi identitas baru dari kelompok yang dianutnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam suatu kelompok akan merubah individu sesuai dengan nilai-nilai suatu kelompok. Perkembangan kategorisasi diri, bisa dilihat dari lahirnya model identitas sosial mengenai proses-proses pengaruh sosial di dalam kelompok yang menjelaskan individu akan membangun norma-norma kelompok berdasarkan pada keanggotaannya di dalam kelompok serta perilaku yang berkembang yang kemudian ditindak lanjuti dengan internalisasi serta menjadikan norma-norma tersebut bagian dari identitasnya. Selanjutnya adalah model motivasional dalam proses identitas sosial yang menjelaskan kategorisasi diri terjadi karena ada dorongan untuk menaikkan citra diri sebagai bagian dari kelompok tertentu.

Pendekatan identitas sosial mengalami kemajuan cukup pesat sejak akhir 1980. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah penelitian serta perluasan tentang isu kajian di antaranya meliputi proses terbentuknya stereotip, konsepsi diri, motivasi, perilaku kolektif, pengaruh norma-norma sosial, kategorisasi beragam serta dinamika di dalam kelompok dalam konteks kelompok-kelompok kecil. Meski begitu perkembangan dari identitas sosial juga tidak lepas dari sejumlah kritik dan kekhawatiran yang muncul dari implikasi tiga asumsi utama teori ini. Implikasi tersebut menjelaskan pembentukan identitas sosial bahwa setiap individu akan berusaha

mempertahankan konsep dirinya yang positif. Konsep diri tersebut lahir dari identifikasi terhadap kelompok sosial yang lebih besar dan upaya individu dalam mempertahankan konsep dirinya yang positif cenderung dilakukan melalui cara membanding-bandingkan kelompoknya dengan kelompok lain.(Afif,2015:9)

Penjelasan teori dan pendekatan identitas sosial mulai dari akar, perkembangan serta hambatan dalam teori identitas sosial akan digunakan untuk menganalisis permasalahan, data penelitian maupun sebagai sumber dasar pemikiran dalam melakukan penelitian terhadap kelompok Banaspati. Teori identitas sosial mengkaji bagaimana identitas kelompok Suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara. Dalam teori tersebut dijelaskan bagaimana teori identitas sosial melihat perilaku antar kelompok sehingga bisa dilihat bagaimana identitas dari suporter Banaspati, serta kategorisasi diri yang melihat individu atau anggota Banaspati terkait dengan identitas kelompoknya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian mengenai identitas memang sudah banyak diteliti. Dalam jurnal, skripsi maupun penelitian ilmiah lainnya terlebih mengenai dunia sepakbola kaitannya dengan olahraga bahkan suporter atau pendukung. Banaspati sebagai salah satu suporter tim lokal Persijap Jepara memiliki beberapa hal yang menarik untuk diteliti seperti ciri dan aturan-aturan yang dimiliki. Kajian terdahulu sangat penting untuk mengetahui letak perbedaan ataupun persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, selain itu kajian

terdahulu juga berguna sebagai perbandingan sekaligus landasan dan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa Kajian Pustaka yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, di antaranya kajian jurnal Nasional, Jurnal Internasional dan sebagainya. Berbagai macam jurnal tersebut diklasifikasikan dalam beberapa sub topik dalam penelitian ini, di antaranya Identitas sosial, Sepakbola, dan Suporter sebagai berikut:

1. Kajian Tentang Identitas Sosial

Kemunculan kelompok penggemar *fandom* yang sudah banyak terlihat dalam masyarakat kota yang terbukti dengan banyaknya situs media sosial yang menampilkan hal-hal yang terkait *fanfiction* sebagai produk budaya populer yang menyebabkan mereka berkumpul dan membahas hal menarik seputar di atas sehingga terbentuk aktifitas kultural dan membentuk identitas kelompok, Furi (2015) sejalan dengan Wahyu (2016) menjelaskan bahasa walikan sebagai identitas arek Malang. Penelitian ini menyoroti penggunaan bahasa walikan di beberapa tempat oleh masyarakat Malang dan penggunaan di media sosial seperti *facebook*, grup BBM dan media sosial lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahasa walikan merupakan salah satu ragam dari bahasa Malangan yang memiliki variasi unik, yaitu dengan membalikkan setiap kata dan hal tersebut sebagai pemersatu masyarakat Malang dan sebagai identitas Malangan.

Identitas moral konstruksi identitas aktor di era globalisasi, membahas proses rekonstruksi identitas Indonesia para aktor dalam komunitas kultura Indonesia, star society (KISS) pada era globalisasi budaya. Tulisan ini menunjukkan bagaimana proses rekonstruksi identitas moral berawal dari keresahan aktor terhadap kondisi budaya tradisional pada era atau masa globalisasi. Leonardos (2016) sejalan dengan Caly (2004) dan Samsul (2010) menjelaskan krisis identitas dan legitimasi dalam pendidikan jasmani dan orang Tionghoa dan persoalan identitas, dalam penelitian ini dijelaskan identitas Tionghoa terus dicari dan dipertanyakan, sehingga menimbulkan masalah diskriminasi. Fakhruroji (2019) menjelaskan identitas muslim Indonesiabelalui studi islam.

Risa (2013) menjelaskan hubungan identitas sosial dengan perilaku agresif pada geng motor, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara identitas sosial dan perilaku agresif pada geng motor, sejalan dengan Rulli (2015) bahwa identitas muslim di media Baru dalam komunitas *virtual* bahwa siapapun tidak bisa memastikan identitas individu yang terbatas dalam teks *online* sebagai identitas atau penggambaran seutuhnya dalam kehidupan yang nyata. Buwaizhi (2016) menjelaskan Ekspresi Identitas Kecaahan Dalam Interaksi Sosial Di Tengah Lingkungan Non Syariat Islam.

Hubungan konformitas remaja dan identitas sosial dengan brand *loyalty* pada merek *starbuck coffee*, Maukar (2013) sejalan dengan Dona (2016) dan Kadeq (2013) menjelaskan hubungan kecanduan bermain game

online terhadap identitas diri remaja dan hubungan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepakbola Persisam Putra Samarinda.

Ranny (2012) menjelaskan media dan identitas cultural *imperialism* Jepang melalui *cosplay*. Soraya dan Lestari (2012) menjelaskan identifikasi identitas kaum muda di tengah media digital. Blake (2016) menjelaskan mengenai teori identitas sosial dan organisasi bahwa identifikasi sosial merupakan persepsi kesatuan dengan sekelompok orang dan berasal dari kategorisasi individu dan kekhasan individu tersebut. Giulianotti (2014) mengenai identitas penonton dalam sepakbola, bahwa terdapat perbedaan antara suporter dan pendukung khususnya dalam hal identitas.

2. Kajian Tentang Sepakbola

Studi literasi pengembangan manajemen klub sepakbola di Indonesia, penelitian ini menjelaskan kunci penting untuk mendorong maju Manajemen sepakbola Indonesia, yaitu setiap klub sepakbola profesional wajib memiliki Stadion yang representatif, mengerti aturan perbankan, akuntansi dan perpajakan di Indonesia agar dapat menerapkan *Financial Fair Play* dengan baik dan benar, memiliki fasilitas dan kelengkapan minimum untuk mendukung kualitas pemain. Richard dan Nurpatria (2015) sejalan dengan Agustanico (2015) dan Iwan (2015) menjelaskan evaluasi program pembinaan

sepakbola klub Persijap Jepara bahwa secara umum penyelenggaraan program pembinaan sepakbola di klub Persijap Jepara telah berjalan baik namun pada tahap *context*, *input* dan *process* terdapat beberapa aspek yang kurang sehingga pada tahap produk belum tercapai hasil yang maksimal, serta membahas salam satu jiwa dan konsep kinerja klub sepakbola, dalam penelitian ini bahwa klub sepakbola berorientasi kepada titik terdalam spiritual manusia, yaitu salam satu jiwa dengan merefleksi pada bahasa walikan yang membalikkan kepentingan spiritual.

Religiusitas sepakbola dalam rezim media menurut *fans* sepakbola dimaknai sebagai sikap dari manajemen klub yang terbuka dengan keyakinan ajaran keagamaan pemain. Selain itu juga dimaknai sebagai bentuk strategi manajemen untuk memperkuat ikatan emosional dengan *fans* lama dan strategi memperluas dukungan dari *fans* baru, Iswandi (2016) sejalan dengan Rengga dan Tjahja (2016) bahwa pembinaan pemain muda melalui akademi sepakbola harus digencarkan untuk mencetak dan menghasilkan pemain yang dapat mengangkat Prestasi Indonesia dalam bidang olahraga. Bayu (2013) menjelaskan Nasionalisme dalam sepakbola Indonesia Tahun 1950-1965 bahwa Nasioalisme yang muncul dan berkembang hanyalah sementara dan merupakan *euphoria*, dan akan surut seiring dengan memudarnya capaian dan prestasi tim nasional sepakbola.

Sulistiyono (2011) membahas upaya membangun industri sepakbola di Indonesia bahwa konsep industri sepakbola pada dasarnya adalah bagaimana *event* tersebut menguntungkan semua pihak dari panitia pelaksana, klub pemain serta penonton. Nur dan Gayung (2008) memaparkan perkembangan sepakbola etnis Arab dan peranan klub An Nasher hingga menjadi Asyabaab pada tahun 1948 terhadap persepakbolaan yang ada di Surabaya. Abdul Rachim (2016) mengemukakan manajemen kompetisi sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. Richard (2002) menjelaskan pendukung pengikut dan fans serta identitas yang mengikutinya dalam sepakbola.

Lee dan Ian (2015) menjelaskan kepemimpinan dan implikasi dalam manajemen sepakbola. Daniel (2014) mengemukakan keberagaman budaya, pengalaman antar buaya dan kinerja tim dalam sepakbola profesional. Crustd dan Lawwnce (2006) menjelaskan kepemimpinan dalam sepakbola dan dampak terhadap pemain sepakbola dalam suatu tim, *official* dan Manajemen. Maderer, Holtbrugge dan Schuster (2014) menjelaskan bahwa sepakbola sebagai tim yang Multikultural karena dari berbagai elemen mulai pemain, manajemen bukan dari satu budaya maupun pengalaman yang sama.

3. Kajian Tentang Suporter

Penelitian Oki dan Iqbal (2018) konstruksi identitas kelompok suporter Flowers City Casual terbentuk identitas sebuah Casual City Casuals yang

berasal dari kecintaan Persib Bandung, sepakbola Inggris, dan musik. Penelitian dari Feri (2015) menjelaskan faktor penyebab terjadinya *vandalisme* suporter sepakbola di Indonesia oleh suporter LA MANIA Lamongan bahwa penyebab terjadinya vandalisme ialah elemen sepakbola yang tidak berjalan sesuai regulasi serta tidak percaya sistem hukum, selain itu juga karena tingkat pendidikan dan ekonomi yang cenderung menengah ke bawah.

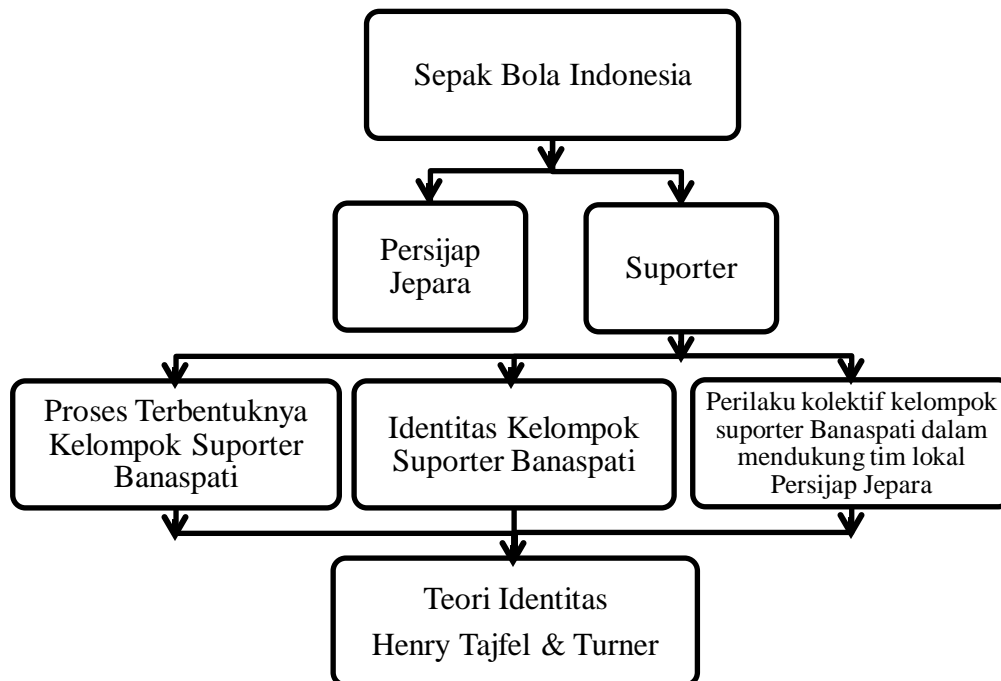
Pola konsumsi suporter wanita pada pertandingan sepakbola di Kota Malang menyoroti bagaimana alasan wanita mengkonsumsi produk sepakbola yang identik dengan laki-laki, selain itu juga dijelaskan dari fenomena tersebut menguntungkan perilaku industri karena bertambahnya potensial pembelian *merchandise* dan tiket, Andarwati (2014) sejalan dengan Muhammad (2015) mengenai analisis penyebab wanita masuk ke dalam dunia suporter sepakbola Bonek, hampir sama dengan penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa wanita memiliki orang yang bisa mendukungnya dalam dunia suporter serta fasilitas yang memungkinkan.

Penelitian dari Meydian dan Endang (2018) memaparkan hubungan antara empati dengan perilaku agresif pada suporter sepakbola Panserbiru Banyumanik Semarang, dijelaskan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan perilaku agresif sehingga tidak ada rasa empati dari kelompok suporter tersebut mengenai keagresifannya. Bayu (2016) menjelaskan jurnal kohesifitas tim sepakbola Persija, penelitian ini

menyoroti pada aktifitas kelompok dalam komunitas seperti bermain bola bersama, nonton bareng berkumpul setiap hari, serta aktifitas kecil seperti pulang bareng saat menonton bola dan pengambilan keputusan secara bersama. Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepakbola yaitu Slemania sebagai pendukung Klub PSS Sleman, Anfa dan Sonny (2015) sejalan dengan Indria dan Istiqomah (2015) serta Yovita dan Fransiska (2011) menjelaskan fanatisme dan agresifitas suporter sepakbola Jakmania sebagai pendukung klub Persija Jakarta dan Viking sebagai pendukung klub Persib Bandung yang keduanya saling bermusuhan serta konstruksi identitas suporter sepakbola indonesia yaitu The Jakmania terbentuk akibat interaksi sesama anggota, faktor kesamaan pandangan dan persepsi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori yang telah disebutkan sebelumnya, maka desain penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1: Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian mengenai identitas kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara menjelaskan terlebih dahulu pembahasan yang sifatnya umum ke khusus. Penulis menjelaskan sepakbola Indonesia yang mempunyai Timnas yang juga banyak digandrungi masyarakat Indonesia di bawah naungan PSSI. Kemudian di bawah PSSI terdapat sepakbola daerah atau sepakbola lokal yang di dalamnya memiliki suatu klub yang mewakili daerah tersebut. Bagi pendukung hal tersebut tentunya dianggap sebagai kebanggaan tersendiri bagi Kota tersebut, salah satunya adalah sepakbola Jepara yang dikenal dengan Persijap Jepara dengan Julukan Laskar Kalinyamat.

Persijap merupakan salah satu tim lokal dari Jepara juga memiliki pendukung. Bagi kalangan pendukung tim kebanggaan, memandang sepakbola bukan hanya sekedar hiburan semata. Namun dianggap sebagai identitas dan harga diri kota Jepara, sehingga hal tersebut juga sanga menarik. Bagaimana dukungan serta cara yang digunakan untuk mendukung Persijap, salah satunya adalah kelompok suporter Banaspati. Banaspati merupakan salah satu Kelompok Pendukung Persijap Jepara di antara kelompok Pendukung lainnya. Banaspati sendiri dianggap suporter yang paling umum dijumpai sehingga hal tersebut menarik untuk di kaji lebih dalam khususnya identitas kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara dengan menggunakan teori identitas Henry Tajfel dan Turner.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik simpulan sebagai berikut :

1. Proses terbentuknya kelompok suporter Banaspati didasari adanya perpecahan dari PFC sebagai satu-satunya wadah pendukung Persijap Pada tahun 2002. Awal terbentuknya kelompok suporter Banaspati mendapat banyak tekanan, teror dan kekerasan dari kelompok suporter Persijap lainnya. Motivasi kelompok suporter Banaspati murni mendukung Persijap Jepara, turut menjadikan bertambahnya anggota kelompok suporter Banaspati.
2. Identitas kelompok suporter Banaspati meliputi nilai sosial, solid dan loyal. *Rules* di dalam Tribun saat mendukung Persijap Jepara yaitu berdiri dan bernyanyi mengikuti komando *leader*. Atribut Banaspati tidak terlepas dari logo naga dan bendera Banaspati yang digunakan untuk membedakan antara kelompok suporter Banaspati dengan kedua kelompok suporter Persijap lainnya. Identitas kelompok suporter Banaspati tidak bisa dipisahkan dari identitas Persijap yaitu warna merah.
3. Perilaku kolektif kelompok suporter Banaspati dalam mendukung tim lokal Persijap Jepara dibagi menjadi dua yaitu aksi di dalam Tribun dan aksi di luar Tribun. Aksi Banaspati di dalam Tribun terdiri dari aksi Tribun Timur dan aksi Tribun Selatan, sehingga Banaspati mengkategorisasikan organisasinya

sebagai kelompok suporter dengan *basic* anggota terbanyak di antara kedua kelompok suporter Persijap lainnya. Aksi Banaspati diluar Tribun meliputi *awaydays*, *corteo*, dan forum Banaspati

B. Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi kepengurusan Banaspati memberi edukasi mengenai organisasi Banaspati kepada seluruh anggota resmi melalui kegiatan malam keakraban atau melalui media sosial seperti youtube sehingga muncul rasa kecintaan, rasa bangga sekaligus bentuk penghargaan terhadap pendiri Banaspati.
2. Bagi anggota Banaspati menjunjung tinggi nilai, aturan, dan simbol suporter dengan harapan terjaganya identitas Banaspati sebagai salah satu kelompok pendukung tim lokal Persijap Jepara.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Jepara memberi fasilitas *basecamp* atau sekretariat dari ketiga kelompok suporter Persijap yaitu Jetman, Banaspati dan CNS tidak dalam satu lokasi untuk menghindari hal-hal negatif seperti bentrok atau tawuran antar kelompok suporter Persijap Jepara, perebutan wilayah kekuasaan dan perebutan anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Aftonul. 2015. *Teori-Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press
- Agustanico Dwi, Muryadi. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Klub Sepakbola Persijap Jepara. *Jurnal ilmiah penjas*, issn : 2442-3874, Vol.1 No.2 Juli 2015
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andarwati. 2014. Pola Konsumsi Suporter Wanita pada Pertandingan sepakbola di Kota Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol 1, No 3 3 Juni 2014
- Buwaizhi., Iswari, R & Lutfi, A. 2016. Ekspresi Identitas Kecacahan Dalam Interaksi Sosial Di Tengah Lingkungan Non Syariat Islam. *Solidarity : Journal Of Education And Culture*
- Creswell, John W. 2016. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Crust, L. dan Lawwnce, l. 2006. A rewiev of leadhership in sport : implications for football management. *Athletic Insight*, 8 (4) pp. 28-48
- Effendy, Meydian. dkk. 2018. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Supporter Sepakbol Panserbiru Banyumanik Semarang. *Jurnal empati*, 2018, Vol 7 No. 3 hal 140-150.
- Eriyanti, Fitri. 2015. Dinamika Posisi Identitas ETNIS Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial. *Demokrasi*. Vol V, No. 1 Th. 2006
- Fadilla, Risa. 2013. Hubungan Identitas Sosial dengan perilaku agresif pada Geng Motor. *Psikologia*, 3013, Vol, 8. No 2 hal, 73-78
- Fakhrurroji, Moch. 2019. Maintaining Indonesian Muslim Identitiy Through Islamic Study Groups. *Komunitas: International journal of indonesian siciety and culture*, Vol 11, No 1 (2019)
- Febriandari, Dona. 2016. Hubungan Kecanduan Bermain game online terhadap Identitas Remaja. *Jurnal keperawatan Jiwa*. Vol. 4 No. 1, Mei 2016, 50-56

- Furi, Nur Fulamah. 2015. Konstruksi identitas kelompok penggemar (fandom) fangfiction di kalangan remaja urban. *Journal unair* Vol. 4/ no 3
- Giulianotti, R. 2014. Supoporters, followers, fans, and flaneurs: A taxonomy of spectator identities in football. *Journal of sports and social issues*, 26 (1), pp.25-46
- Hapsoro, Leonardus Pandu. 2016. “ Identitas Moral : Konstruksi Identitas Aktor di Era Globalisasi. Masyarakat : *Jurnal Sosisologi*, 20 (2):213-235.
- Hidayat, Nur dan Kusuma, Gayung. 2008. Dari An Nashee hingga Assyabaab : Peranan etnis Arab dalam sepakbola di Surabaya tahun 1930-1948. *Jurnal kesejarahan*, Vol. 3 no.1 desember 2013
- Huda, S. 2010. Orang Indonesia Dan Persoalan Identitas. *Konstekstualita; jurnal penelitian Sosial keagamaan*, 25, 1
- Maderer. dkk. 2014. Professional football squads as multicultural teams : cultural diversity, intercultural experience, and team performance. *International journal of cross cultural management*, 14 (2), pp. 2015-238
- Maukar, D.C. 2013. Hubungan Konformitas Remaja Dan Identitas Sosial Dengan Brand Loyalty Pada Merk Starbuck Coffee Surabaya. *Jurnal ilmiah Universitas Surabaya*, Vol.2 No.2 (2013)
- Nasrullah, Ruli. 2011. Konstruksi Identitas Muslim di Media Baru. *Komunika. Jurnal psikologi*. Vol. 5 No.2 Juli 2011 pp.221-234
- Oki, Ahmad Ismail dan Iqbal Jaya Chasbi. 2018. Konstruksi Identitas kelompok supporter Flowers City Casual (studi fenomologi terhadap kelompok supporter Flower City Casuals. *Ensains* : vol. 1 nomor . 2 september 2018.
- Retno Kadeq, Putri. Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Komformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Supporter Sepakbola Perisam Putra Samarinda. *Ejournal psikologi*, 2013. 1 (3): 241-253
- Safitri, Anfa. dkk. 2015. Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Pelaku Agresi Pada Supporter Sepakbola. *Jurnal psikologi islami* Vol. 1 No.2 (2015) 11-23

- Santosa, Slamet. 2013. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara
- Septian Fery, Indarianto. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Supporter Sepakbola Di Indonesia. *jurnal kesehatan olahraga*, vol. 03 NO. 01 tahun 2015, 182-188
- Setiawan, Caly. 2004. Krisis Identitas dan Legitimasi dalam Pendidikan Jasmani. 2004. *Jurnal penjas*. Vol. 1, No.1 2004
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyono. 2011. Upaya membangun industry sepakbola di Indonesia. *jurnal media ilmu keolahragaan Indonesia*. Volume. 1, edisi 1. Juli 2011
- Syahputra, Iswandi. 2016. *Pemuja Sepakbola : kuasa media atas budaya*. Jakarta : Kepustakaan Populer gramedia
- Tri Kusuma, Ade. 2017. Kreolisasi dalam kultur sepakbola. *Jurnal komunikasi*. volume 11, nomor 2:132
- Triuwano, Iwan. 2015. Salam Satu Jiwa Dan Konsep Kinerja Sepakbola. *jurnal akuntansi multiparadigma*. Vol.6 No.2 halaman 175-340.
- Turner, Jonathan H. 1998. *The Structure of Sociological Theory*. United States of America : Wadsworth Publishing Company
- Wahyudi, Hari. 2009. *The land of Hooligans*. Jogjakarta : Garasa
- Wahyu, Puji Anggoro. 2016. Bahasa Walikan Sebagai Identitas Arek Malang. *Etnografi / Vol. xvi/ no. 1/2016/1-58*
- Bastam, Rudy. 2017. *Jenis Suporter Sepakbola*.
<https://www.idntimes.com/sport/soccer/rudy-bastam/5-jenis-suporter-sepakbola-1> (diakses 5 Januari 2019)
- Data base Disdukcapil Kab. Jepara (DKB semester II tahun 2018)
<http://opendata.jepara.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-kabupaten-jepara-tahun-2018/resource/5383ae79-51c0-41d0-9fcb-666ec1ea9b67>

- Emi, Lia Brigida. 2017. *3 Wanita Sakti dari Jepara*
https://m.detik.com/travel/dtravelers_stories/u-3492793/3-wanita-sakti-dari-jepara (diakses 15 April 2019)
- Hens, Henry. 2018. *Tenun Troso Jepara*
<https://www.liputan6.com/tag/tenun-troso> (diakses 12 April 2019)
- Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. 2019. *Kompetisi Liga 1*.
<https://www.pssi.org> (dikases 26 Desember 2018)
- Persijap Jepara. 2019. *Profil Klub Persijap Jepara*
<http://www.persijap.co.id/> (diakses 7 Januari 2019)
- Suara Merdeka. 2018. *Maskot Resmi Persijap Jepara*
<https://www.suamerdeka.com/smcetak/baca/109428/elang-laut-dada-putih-jadi-maskot-resmi-persijap> (diakses 20 Maret 2019)